

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat penerima PNPM Mandiri Desa di Kecamatan Way Tuba Kabupaten Way Kanan.

b. Data Sekunder

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai literatur dari internet, buku – buku, dan kantor- kantor yang terkait dengan PNPM Mandiri Desa. Kantor – kantor yang dimaksud adalah Kantor Kecamatan Way Tuba dan Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri Desa (UPK).

B. Teknik Pengumpulan Data

Keberhasilan dalam pengumpulan data merupakan syarat bagi keberhasilan suatu penelitian. Adapun cara yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Wawancara

Penelitian ini dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada pelaksana kegiatan, yaitu Penanggung Jawab Operasional Kegiatan (PJOK) Kecamatan Way Tuba, Ketua Unit Pengelola Kegiatan PNPM Mandiri Desa (UPK), Ketua Tim Pengelola Kegiatan (TPK), Fasilitator Kecamatan (FK), dan masyarakat di Kecamatan Way Tuba.

b. Kuisisioner

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner kepada responden yang alternative jawabanya telah disediakan, kemudian responden diminta untuk memilih alternatif jawaban yang menurutnya paling tepat.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen – dokumen atau arsip – arsip yang terdapat pada kantor atau lokasi penelitian sebagai pelengkap data yang telah dikumpulkan.

C. Penentuan Ukuran Sampel

Metode Pengambilan dilakukan secara random sampling. Pengambilan sampel untuk desa terpilih adalah berdasarkan *cluster random sampling* dari sampel yang diperoleh dari data hasil keputusan Rapat Forum Musyawarah Antar Desa Penetapan Usulan Kecamatan Way Tuba Tahun 2011.

1. Teknik Penentuan Sampling

Teknik pemilihan sampel sebagai responden adalah dengan teknik *Convenience Sampling* atau sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan. Dalam memilih sampel, penelitian tidak mempunyai pertimbangan lain kecuali berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena kebetulan orang tadi ada ditempat. Oleh karena itu ada beberapa penulis menggunakan istilah *accidental sampling* – tidak disengaja – atau juga *captive sampel* (man-on-the-street). Menurut Sugiyono (2004 :77) adalah mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data. Teknik ini biasanya dilakukan karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya sehingga tidak dapat mengambil yang besar dan jauh. Keuntungan daripada teknik ini adalah terletak pada ketepatan peneliti memilih sumber data sesuai dengan variabel yang diteliti (Arikunto, 2002).

Sampel dalam penelitian ini bukan hanya kaum perempuan saja, tetapi juga kaum laki-lakinya. Hal ini dikarenakan penulis juga melihat pada jumlah masyarakat yang hadir pada saat musyawarah desa, musyawarah antar desa dan musyawarah khusus perempuan. Sehingga adanya responden yang laki-laki walaupun yang menjadi pembahasan utamanya adalah dana Simpan Pinjam Perempuan.

D. Alat Analisis

Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif, dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, yaitu analisis yang memberikan penjelasan pada hasil survey dengan menggunakan kuisioner dan analisis tabel yang diperoleh dari rekapitulasi kuisioner yang selanjutnya diuraikan secara deskriptif untuk memberikan pembahasan atas permasalahan yang ada.

Rekapitulasi kuisioner terdiri dari 5 alternatif jawaban, jawaban tersebut diberi skor secara berjenjang dari yang tinggi sampai yang terendah.

- Nilai 1 untuk alternatif jawaban (Tidak Paham / Tidak Pernah / Tidak Perlu Hadir) yang memiliki kategori sangat rendah
- Nilai 2 untuk alternatif jawaban (Kurang Paham / Kadang – kadang / Kadang – kadang) yang memiliki kategori rendah
- Nilai 3 untuk alternatif jawaban (Cukup Paham / Pernah / Sekedar Hadir) yang memiliki kategori sedang
- Nilai 4 untuk alternatif jawaban (Paham / Sering / Perlu Hadir) yang memiliki kategori tinggi
- Nilai 5 untuk alternatif jawaban (Sagat Paham / Selalu / Sangat Perlu Hadir) yang memiliki kategori sangat tinggi.

Kemudian diberi skor rata-rata dari hasil jawaban tersebut. Untuk mengetahui skor jawaban termasuk kategori baik, kurang baik, atau tidak baik dapat digunakan dengan skala interval, dimana skor 5 sebagai skor tertinggi yang menjadi skor yang paling diharapkan dan skor 1 sebagai skor terendah atau skor

yang paling tidak diharapkan. Dengan menggunakan 5 alternatif jawaban maka diperoleh interval sebesar 1,33 yang kemudian menjadi interval untuk menyatakan baik atau tidaknya pengelolaan PNPM Mandiri Desa di Kecamatan Way Tuba.

Apabila diinterpretasikan maka bila skor rata-rata jawaban responden :

3,68 – 5,00 dinyatakan baik

2,34 – 3,67 dinyatakan kurang baik

1,00 – 2,33 dinyatakan tidak baik

E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Kabupaten Way Kanan

Diawali pada tahun 1957, dengan dipimpin oleh Wedana Way Kanan, Ratu Pengadilan, diadakanlah pertemuan yang pertama kali guna membahas rencana Pemerintah Pusat yang memerlukan 100.000 hektar tanah untuk keperluan transmigrasi. Pada saat itu tiga kewedanaan yang ada, yaitu Kewedanaan Kotabumi, Kewedanaan Krui dan Kewedanaan Menggala menolak rencana Pemerintah Pusat.

Namun Kewedanaan Way Kanan menerima tawaran itu dengan pertimbangan agar kelak Way Kanan dapat cepat ramai penduduknya. Pada saat itulah muncul gagasan awal yang dikemukakan oleh Hi. Ridwan Basyah selaku notulis dalam pertemuan tersebut, untuk menjadikan Way Kanan sebagai kabupaten yang berdiri sendiri terpisah dari Kabupaten Lampung Utara.

Pada tahun 1971, keinginan untuk menjadikan Way Kanan menjadi kabupaten yang berdiri sendiri muncul kembali. Pertemuan dengan tokoh masyarakat, tokoh adat, dan para ilmuwan diselenggarakan di kediaman Hi. Ridwan Basyah di Tanjung Agung - Bandar Lampung.

Selanjutnya pada tahun 1975, Bapak Nasrunsyah Gelar Sutan Mangkubumi, di Bumi Agung - Kecamatan Bahuga melaksanakan acara adat Bugawi dengan mengundang tokoh-tokoh adat (penyimbang) sewilayah Way Kanan. Pada kesempatan itu diadakan musyawarah khusus yang dipimpin oleh Hi. Ridwan Basyah membahas kembali gagasan untuk menjadikan Way Kanan sebagai Kabupaten yang berdiri sendiri, sekaligus mengajukan usul kepada Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Lampung Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat I Propinsi Lampung.

Kemudian pada tahun 1986, Pemerintah Pusat membentuk Pembantu Bupati Lampung Utara Wilayah Blambangan Umpu dengan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri, Nomor : 821.26-502 Tanggal 8 Juni 1985, dengan Wilayah Pembantu Bupati Blambangan Umpu terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yaitu :

- Kecamatan Blambangan Umpu dengan ibukota Blambangan Umpu
- Kecamatan Bahuga dengan ibukota Mesir Ilir
- Kecamatan Pakuon Ratu dengan ibukota Pakuon Ratu
- Kecamatan Baradatu dengan ibukota Tiuh Balak
- Kecamatan Banjit dengan ibukota Banjit
- Kecamatan Kasui dengan ibukota Kasui

Berdasarkan Surat Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Tingkat I Lampung, Nomor : 660/1990/II/1991 Tanggal 18 Februari 1991 yang ditujukan kepada Pembantu Bupati Wilayah Blambangan Umpu, maka Hi. Ridwan Basyah yang pada waktu itu menjabat sebagai Pembantu Bupati menyelenggarakan Musyawarah besar (Mubes) dengan mengambil tempat di SESAT PURANTI GAWI Blambangan Umpu, pada tanggal 4 Mei 1991 dengan maksud untuk mempersiapkan lahan perkantoran, nama kabupaten, dan letak ibukota kabupaten sebagai persiapan Way Kanan menjadi Kabupaten. Pertemuan tersebut dihadiri sekitar 200 orang, terdiri dari tokoh adat, tokoh agama, ilmuwan dan para pejabat. Dalam Mubes tersebut dibahas mengenai pematapan usulan dan pernyataan dukungan sepenuhnya agar Way Kanan menjadi Kabupaten dengan ibukota di Blambangan Umpu dan terdiri dari 17 kecamatan. Usulan tersebut ditujukan kepada Presiden Republik Indonesia, Menteri Dalam Negeri, DPR-RI dan Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Propinsi Lampung. Berdasarkan usulan tersebut, maka diadakanlah rapat-rapat di tingkat propinsi, kabupaten dan di DPR-RI. Kemudian dilanjutkan dengan kunjungan DPR-RI ke Balambangan Umpu.

Berkat perjuangan yang gigih oleh semua pihak dan dengan Ridho Allah SWT, maka pada tahun 1999 terbitlah Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Daerah Tingkat II Way Kanan, Kabupaten Daerah Tingkat II Lampung Timur dan Kotamadya Daerah Tingkat II Metro. Tanggal 27 April 1999 inilah yang dijadikan sebagai tanggal kelahiran Kabupaten Way Kanan.

2. Keadaan Geografis

Lereng-lereng yang curam atau terjal dengan ketinggian bervariasi antara 450-1500 m di atas permukaan laut. Daerah ini meliputi Bukit Barisan yang umumnya ditutupi oleh vegetasi hutan primer atau sekunder antara lain Bukit Barisan dan Bukit Persegi.

3. Potensi Wilayah Kecamatan Way Tuba

Wilayah Kecamatan Purbolinggo memiliki luas daerah 25.088 Ha. Berikut ini penjelasan tentang penggunaan lahan di Kecamatan Way Tuba :

Tabel 3. Tata Guna Tanah di Kecamatan Way tuba Tahun 2011

No	Bentuk Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Tanah Sawah - Sawah Irigasi Tadah Hujan	5.693	22,69
2	Tanah Kering - Perkarangan / bangunan - Ladang - Perkebunan Negara - Perkebunan Rakyat	1.246 835 10.102 3.997	4,97 3,33 40,27 15,93
3	Tanah Basah Kolam	25,5	0,1
4	Tanah Industri	2.186	8,71
5	Pertokoan	10	0,04
6	Perkantoran	477	1,9
7	Pasar	20	0,08
8	Tanah Wakaf	384,5	1,53
9	Lain – lain	112	0,45
Jumlah		25.088 Ha	100

Sumber : Monografi Kec. way tuba, Tahun 2012

4. Keadaan Demografi Kecamatan Way Tuba

Penduduk Kecamatan Way Tuba terdiri dari suku Palembang dan beberapa suku lainnya, ditahun 2011 jumlah penduduknya sebanyak 149.047 jiwa. Penyebaran penduduk di Kecamatan Way Tuba tidak merata, bila dirinci per desa maka jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Way Tuba ada di desa Way Tuba yaitu sebanyak 17.889 jiwa dan terendah di desa Way Tuba Asri sebanyak 2.791 jiwa.

5. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu kaitan antara tingkat pendidikan dengan kesempatan kerja merupakan hubungan yang sangat erat dimana dalam dasawarsa ini banyak dipermasalahkan akan kebutuhan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan bidang yang tersedia.

Pendidikan juga merupakan salah satu indikator tingkat kemiskinan, dilain pihak pendidikan akan meningkatkan produktivitas kerja. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan di Wilayah Way Tuba digolongkan sebagai berikut :

Tabel 4. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Kecamatan Way Tuba Tahun 2011

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	Belum Sekolah	40.574	27,22
2	Tamat Taman Kanak – kanak	18.251	12,25
3	Tamat Sekolah Dasar	35.631	23,91
4	Tamat Sekolah Menengah Pertama	24.862	16,68
5	Tamat Sekolah Menengah Atas	23.507	15,77
6	Tamat Akademi	3.272	2,19
7	Tamat Perguruan Tinggi	2.95	1,98
Jumlah		149.047	100

Sumber : Monografi Kecamatan Way Tuba, Tahun 2012

Jumlah penduduk yang Belum Sekolah di Wilayah Way Tuba pada Tahun 2011 berjumlah 40.574 jiwa atau sebesar 27,22% dari jumlah keseluruhan penduduk. Untuk penduduk yang tamat Taman Kanak – Kanak berjumlah 18.251 atau sebesar 12,25% dari keseluruhan penduduk. Tamat Sekolah Menengah Pertama berjumlah 24.862 jiwa atau sebesar 16,68% kemudian untuk Tamat Sekolah Menengah Atas berjumlah 23.057 jiwa atau sebesar 15,77%. Untuk penduduk yang Tamat Akademi (D1-D3) berjumlah 3.272 jiwa atau sebesar 2,19% sedangkan untuk yang Tamat Perguruan Tinggi berjumlah 2.950 jiwa atau 1,98% dari jumlah penduduk.

6. Mata Pencaharian Penduduk

Wilayah Purbolinggo yang terdiri dari 22 desa dengan jumlah penduduk 149.047 jiwa pada tahun 2011, dengan penambahan penduduk rata – rata tiap tahunnya sebesar 1,8%. Mata pencaharian penduduk Wilayah Way Tuba sebagian besar

disektor pertanian dan selebihnya disektor lainnya. Untuk lebih jelasnya, mata pencaharian penduduk di wilayah Way Tuba dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Banyaknya Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kecamatan Way Tuba Tahun 2011

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)
1	Pertanian	23.673
2	Industri / Usaha sedang / kecil	3.516
3	Pegawai Negeri Sipil	2.878
4	Pengrajin Industri Kecil	492
5	Buruh :	
	- Buruh Tani	874
	- Buruh Bangunan	3.753
	- Buruh Industri	11.130
	- Buruh Perkebunan	1.380
6	Pedagang	982
7	Pengangkutan	315
8	ABRI	877
9	Pensiunan	415
10	Peternakan	13.515

Sumber : Monografi Kecamatan Way Tuba, Tahun 2012